PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK
Gedung Pasaraya Blok M, Gedung B, Lt. 6 & 7
Jl. Iskandarsyah II No. 2, Melawai, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160
www.gotocompany.com

Nomor / *Number*: 075/GOTO/CS/JKT/VII/2026

Perihal: Laporan Informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan sehubungan dengan Informasi atau Fakta Material

Subject: *Report to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) in connection with a Material Information or Facts*

Kepada Yth. / *To*:

1. **Otoritas Jasa Keuangan / *Financial Services Authority* ("OJK")**
   Gedung Sumitro Djojohadikusumo Lantai 1
   Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4
   Jakarta 10710
   U.p. / *Attn*: Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon / *Executive Chief of the Capital Market, Derivative Financial and Carbon Trading Supervisory*

2. **PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") / *Indonesia Stock Exchange ("IDX")***
   Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   U.p. / *Attn*: Direktur Penilaian Perusahaan / *Director of Listing*

Dengan hormat,

Merujuk pada Peraturan OJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana dicabut sebagian berdasarkan Peraturan OJK No. 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi BEI No:Kep-00087/BEI/12-2025 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("**Perseroan**") dengan ini menyampaikan Keterbukaan Informasi dengan maksud untuk memberikan penjelasan sebagai pemenuhan ketentuan perundangan-undangan pada **Lampiran I**.

Sehubungan dengan hal di atas, bersama ini kami untuk dan atas nama Perseroan menyampaikan Keterbukaan Informasi sehubungan dengan informasi atau fakta material sebagai berikut:

Dear Sir / Madam,

*Referring to the OJK Regulation No. 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure Information on Material Information or Facts by Issuers or Public Companies as partially revoked by the OJK Regulation No. 45 of 2024 concerning Development and Reinforcement of Issuers and Public Companies and the Decree of the Board of Directors of the IDX No: Kep-00087/BEI/12-2025 regarding the Regulation No. I-E concerning the Obligation to Submit Information, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("**the Company**") hereby conveys a Disclosure of Information for the purpose of providing an explanation to fulfill the relevant requirements under the applicable laws and regulations on **Attachment I**.*

In connection with the foregoing, we hereby, for and on behalf of the Company, convey a Disclosure of Information in connection with material information or facts as follows:

PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK
Gedung Pasaraya Blok M, Gedung B, Lt. 6 & 7
Jl. Iskandarsyah II No. 2, Melawai, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160
www.gotocompany.com

Nama Emiten/*Name of the Issuer*	:	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("**Perseroan**")/ *PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("**Company**")*
Alamat/*Address*	:	Gedung Pasaraya Blok M, 6-7/F, Jl. Iskandarsyah II No. 2, Jakarta 12160
Bidang Usaha/*Business Line*	:	Perusahaan induk dan penyedia platform digital yang mengintegrasikan *on-demand services*, *e-commerce* dan produk digital, serta *financial technology services* secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas-entitas di dalam Perusahaan. / *Holding company and digital platform provider integrating on-demand services, e-commerce and digital products and financial technology services, directly or indirectly through entities within the Company.*
Telepon/*Phone*	:	(021) 2910 1072
Faksimili/*Fax*	:	(021) 2709 7877
Email	:	corpsecretary@gotocompany.com
Website	:	www.gotocompany.com

1. Tanggal Kejadian

Rabu, 29 Juli 2026

1. Date of the Event

Wednesday, July 29, 2026

2. Jenis Informasi

Informasi atau Fakta Material Lainnya

2. Information Type

Other Material Facts or Information

3. Uraian Informasi

Pada hari ini, Perseroan telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit dan tidak direviu pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026, melalui surat Perseroan No. 072/GOTO/CS/JKT/VII/2026, tanggal 29 Juli 2026, dimana Perseroan menunjukkan pencapaian laba bersih kuartal II-2026, menandai dua kuartal berturut-turut mencetak laba bersih.

3. Description of Information

The Company today released its unaudited and unreviewed interim consolidated financial statements as of and for the six-month period then ended on June 30, 2026, through its letter No. 072/GOTO/CS/JKT/VII/2026, dated July 29, 2026, where the Company delivered a second consecutive quarter of net profit as it reported its second quarter 2026 financial results.

Pada kuartal II-2026, Perseroan mencatatkan laba bersih Rp252 miliar, melanjutkan kinerja positif setelah meraih laba bersih sebesar Rp171 miliar pada kuartal I-2026. Pertumbuhan juga mengalami akselerasi, tercermin dari peningkatan GTV inti sebesar 83% YoY menjadi Rp164 triliun, sementara pendapatan bersih meningkat 31% YoY mencapai Rp5,7 triliun.

During the quarter, the Company recorded a net profit of Rp252 billion, after achieving Rp171 billion in the first quarter of 2026. Growth also accelerated as Core GTV increased by 83% YoY to Rp164 trillion, while net revenue increased by 31% YoY, to Rp5.7 trillion.

Hans Patuwo, Direktur Utama Perseroan, mengatakan, "Kami mencetak laba bersih selama dua kuartal berturut-turut, dengan EBITDA Grup yang disesuaikan meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, melampaui angka Rp1,0 triliun untuk pertama kalinya. Bisnis *Fintech* kami juga terus menunjukkan kinerja yang unggul. Kini, profitabilitasnya telah melebihi bisnis *On-demand Services* untuk pertama kalinya. Hal ini menunjukkan kekuatan dan keseimbangan ekosistem kami."

***Hans Patuwo, the Company's CEO**, said: "We delivered our second consecutive quarter of net profit, as adjusted EBITDA more than doubled year-on-year to surpass the historic milestone of one trillion Rupiah. Our Fintech business continues to do well, with its profitability now exceeding that of our On-demand Services business for the first time, reflecting the strength and balance of our ecosystem."*

"Pada 1 Juli 2026, struktur komisi baru mulai diberlakukan sesuai Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 532 Tahun 2026. Struktur ini berlaku untuk bisnis transportasi roda dua Gojek, yang menyumbang sekitar 7% dari pendapatan bersih Grup. Dampak dari perubahan komisi ini akan terlihat pada laporan keuangan kuartal ketiga. Namun, setelah satu bulan berjalan, kondisi bisnis tetap stabil."

"On July 1st, a new commission structure came into effect based on the Minister of Transportation Decree No. 532 of 2026, covering Gojek's two-wheel transportation business – around 7% of Group net revenue. The effect of this commission change will be felt in our third quarter earnings, but after one month of implementation, we have been able to keep business conditions stable."

"Penyesuaian ini tidak mudah, tetapi kami percaya bisa mengatasi dampaknya. Karena itu, kami tetap mempertahankan pedoman EBITDA Grup yang disesuaikan untuk setahun penuh dikisaran Rp3,2-3,4 triliun. Kami memperkirakan kontribusi dari bisnis *On-demand Services* akan berkurang, sementara bisnis *Fintech* akan memberikan kontribusi lebih besar."

"The adjustment is not an easy one, but we believe we can manage the impact. As a result, we are maintaining our adjusted EBITDA guidance of 3.2 to 3.4 trillion Rupiah, forecasting a reduced contribution from On-demand Services and an increased contribution from our Fintech business."

"Seiring dengan berkembangnya ekosistem, kami terus berinvestasi untuk mendukung pelanggan kami, termasuk mendukung Mitra Driver Gojek, diantaranya melalui perluasan Program Apresiasi Mitra, mulai dari BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, Beasiswa, hingga Umrah gratis. Bagi kami, kesuksesan tidak hanya diukur dari pertumbuhan bisnis, tetapi juga dari kemajuan seluruh pihak di dalam ekosistem GoTo."

"As the ecosystem grows, we continue to reinvest in our customers, including support for Gojek driver-partners through the expansion of the Driver-partner Appreciation Program – from social security coverage (BPJS) and scholarships to free Umrah trips. For us, success is measured not only by the growth of the business, but by the progress of everyone within the GoTo ecosystem."

PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK
Gedung Pasaraya Blok M, Gedung B, Lt. 6 & 7
Jl. Iskandarsyah II No. 2, Melawai, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160
www.gotocompany.com

Kinerja GoTo Grup

- **Laba bersih** Rp252 miliar pada kuartal kedua. Ini adalah dua kuartal berturut-turut Perseroan mencatat laba, didorong pertumbuhan pendapatan dan upaya untuk tetap disiplin dalam menjaga beban.
- **Pendapatan bersih** naik 31% YoY menjadi Rp5,7 triliun.
- **EBITDA Grup yang disesuaikan** meningkat 137% YoY, melampaui Rp1 triliun untuk pertama kalinya.
- **Pengguna bertransaksi tahunan (ATUs)** tumbuh 19% YoY menjadi 71 juta.
- **GTV inti** tumbuh 83% YoY menjadi Rp164 triliun.
- **Pedoman EBITDA Grup yang disesuaikan** untuk setahun penuh tetap Rp3,2-3,4 triliun
    - **Pedoman kinerja Fintech ditingkatkan** menjadi Rp1,7-1,8 triliun, dari sebelumnya Rp1,4-1,5 triliun.
    - **Pedoman kinerja ODS diturunkan** menjadi Rp1,4-1,5 triliun, dari sebelumnya Rp1,7-1,8 triliun, menyusul batasan komisi GoRide 8%.
    - Hal ini mencerminkan kekuatan ekosistem yang saling menopang.
- Perseroan juga mengumumkan rencana untuk membatalkan lebih dari 32 miliar saham tresuri atau setara dengan kurang lebih 2,7% dari total saham beredar. Dalam melakukan pembatalan saham tresuri, Perseroan akan mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan meminta persetujuan dari para pemegang saham. Perseroan akan menyampaikan informasi lebih lanjut, termasuk pengumuman dan pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), setelah seluruh persiapan selesai dilakukan.

Key Highlights GoTo Group

- ***Net profit*** *of Rp252 billion in the quarter. This was a second consecutive quarter of net profit, driven by increasing net revenues and continued cost discipline.*
- ***Net revenue*** *rose 31% YoY to Rp5.7 trillion.*
- ***Group adjusted EBITDA*** *increased 137% YoY, surpassing Rp1 trillion for the first time.*
- ***Annual Transacting Users (ATUs)*** *grew 19% YoY to 71 million.*
- ***Core GTV*** *grew 83% YoY to Rp164 trillion.*
- ***Full year adjusted EBITDA guidance maintained at Rp3.2-3.4 trillion***
    - ***Fintech guidance raised*** *to Rp1.7-1.8 trillion, from Rp1.4-1.5 trillion previously.*
    - ***ODS guidance lowered*** *to Rp1.4-1.5 trillion, from Rp1.7-1.8 trillion previously, following the 8% commission cap.*
    - *This reflects the strength of a mutually supportive ecosystem.*
- *Alongside its results, the Company has announced its intention to cancel more than 32 billion treasury shares, representing approximately 2.7% of shares outstanding. The Company will fully comply with the regulatory process and seek shareholder approval regarding this proposed cancellation. The Company will furnish further information, including the announcement and invitation for the extraordinary general meeting of shareholders, once it is ready to proceed.*

Kinerja On-demand Services (Gojek)

- EBITDA yang disesuaikan sebesar Rp464 miliar, meningkat 41% YoY didorong oleh pendapatan bersih sebesar Rp3,6 triliun.
- Jumlah pesanan yang sudah selesai tumbuh sebesar 3% YoY dan 8% QoQ, sementara GTV naik lebih lambat sebesar 2% YoY menjadi Rp16,7 triliun. Perseroan lebih memprioritaskan peningkatan margin, menjelang berlakunya aturan komisi 8% yang baru.
- Kinerja di segmen *Delivery* tetap kuat dengan peningkatan margin menjadi 2,1% dari 1,8% di tahun sebelumnya. Sementara itu di segmen *Mobility*, margin meningkat menjadi 5,0% dari 3,0% di tahun sebelumnya.
- Pelanggan *affluent* menjadi pendorong utama kinerja, didukung oleh peningkatan jumlah pengguna dengan tingkat pengeluaran sangat tinggi sebesar 21% dibanding tahun lalu.
- Investasi pada *mass market* mulai menunjukkan hasil dan dengan adanya penerapan komisi 8%, Perseroan akan mengalihkan fokus ke produk yang terjangkau dan sering digunakan.

On-demand Services (Gojek)

- *Adjusted EBITDA reached Rp464 billion, up 41% YoY, driven by net revenue of Rp3.6 trillion.*
- *Completed orders rose 3% YoY and 8% QoQ, while GTV increased more slowly, by 2% YoY to Rp16.7 trillion, as the Company prioritized margin expansion ahead of the new 8% commission regulation.*
- *Performance in the delivery segment remained strong, with margins rising to 2.1% from 1.8% a year ago, while in the mobility segment, margins increased to 5.0% from 3.0% a year ago.*
- *Affluent customers made a strong contribution to overall performance, as the Very High Spending cohort grew 21% year-on-year.*
- *Investments in the mass market are beginning to drive growth and combined with the implementation of the 8% commission structure, will shift focus toward affordable, high-frequency products.*

Kinerja Fintech (GoPay)

- EBITDA yang disesuaikan naik 447% YoY, mencapai Rp481 miliar. Sementara itu, pendapatan bersih naik 53% YoY menjadi lebih dari Rp2,0 triliun.
- Jumlah Pengguna yang Bertransaksi Bulanan (MTU) mencapai 28,8 juta, naik 29% dibandingkan tahun lalu, sementara jumlah transaksi tumbuh 91% dibandingkan tahun lalu menjadi 2,4 miliar, menunjukkan pengguna semakin aktif.
- GTV inti, di luar transaksi *merchant payment gateway*, naik 91% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp157 triliun.
- *User engagement* yang semakin tinggi ikut mendorong pertumbuhan pinjaman. Hal ini tercermin dari nilai buku pinjaman yang tumbuh 58% dibandingkan tahun lalu, menjadi Rp11 triliun.

Fintech (GoPay)

- *Adjusted EBITDA reached Rp481 billion, up 447% YoY, while net revenue grew by 53% YoY to over Rp2.0 trillion.*
- *Monthly Transacting Users (MTUs) reached 28.8 million, up 29% YoY, while transactions grew faster at 91% YoY to 2.4 billion, indicating deepening engagement.*
- *Core GTV, which excludes merchant payment gateway transactions, rose 91% YoY to Rp157 trillion.*
- *Deepening customer engagement also drove lending growth, with loans outstanding principal up 58% YoY to Rp11.0 trillion.*

- Kualitas pinjaman tetap terjaga, dengan indikator tunggakan dan rasio NPL yang stabil.

Pedoman Kinerja 2026

Perseroan tetap mempertahankan pedoman kinerja EBITDA Grup yang disesuaikan untuk setahun penuh sebesar Rp3,2-3,4 triliun. Perseroan menaikkan pedoman kinerja Fintech menjadi Rp1,7-1,8 triliun dari sebelumnya Rp1,4-1,5 triliun, seiring dengan kinerja bisnis yang terus unggul. Perseroan juga menurunkan pedoman kinerja On-demand Services menjadi Rp1,4-1,5 triliun dari Rp1,7-1,8 triliun, sebagai dampak dari penerapan komisi aplikasi sebesar 8%.

Pedoman ini mengacu pada perkiraan awal Perseroan yang mengacu pada kondisi saat ini dan masih dapat berubah sewaktu-waktu akibat berbagai risiko termasuk ketatnya persaingan pasar dan inflasi biaya, hingga ketidakpastian ekonomi makro serta variabel lainnya yang berada di luar kendali Perseroan.

Penjelasan lebih lanjut tersedia pada siaran pers pada **Lampiran I.**

- *Credit quality remained stable, with steady delinquency rates and NPL ratio.*

2026 Company Outlook

The Company is maintaining its full-year adjusted EBITDA guidance of Rp3.2-3.4 trillion. The Company is raising Fintech guidance to Rp1.7 to 1.8 trillion, from Rp1.4-1.5 trillion, as the business continues to outperform, and lowering On-demand Services guidance to Rp1.4-1.5 trillion, from Rp1.7-1.8 trillion, as a result of the new 8% cap on driver commissions.

This outlook reflects the Company's preliminary estimates as per current market conditions and remains subject to various risks including competition, cost inflation, macroeconomic uncertainty and other variables which are beyond the Company's control.

*Further explanation is available on the press release in **Attachment I.***

4. Dampak Kejadian Informasi

Informasi tersebut tidak berdampak merugikan terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Perseroan.

4. Impact of the Information

This information does not have a detrimental effect on the operational activities, legal, financial condition or business continuity of the Company.

5. Keterangan Lain-Lain

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dan operasional Perseroan untuk kuartal kedua 2026 termasuk kinerja dari masing-masing segmen operasi Perseroan, mohon merujuk pada siaran pers yang kami lampirkan pada Lampiran 1 surat ini.

5. Other Information

For more detailed information on the second quarter of 2026's financial and operational performance of the Company including the performance of each segment, kindly refer to the press release attached as Attachment 1 of this letter.

PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK
Gedung Pasaraya Blok M, Gedung B, Lt. 6 & 7
Jl. Iskandarsyah II No. 2, Melawai, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12160
www.gotocompany.com

Demikian Keterbukaan Informasi kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

We hereby convey this Disclosure of Information, and we thank you for your attention.

Jakarta, 29 Juli 2026 / *July 29, 2026*
PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

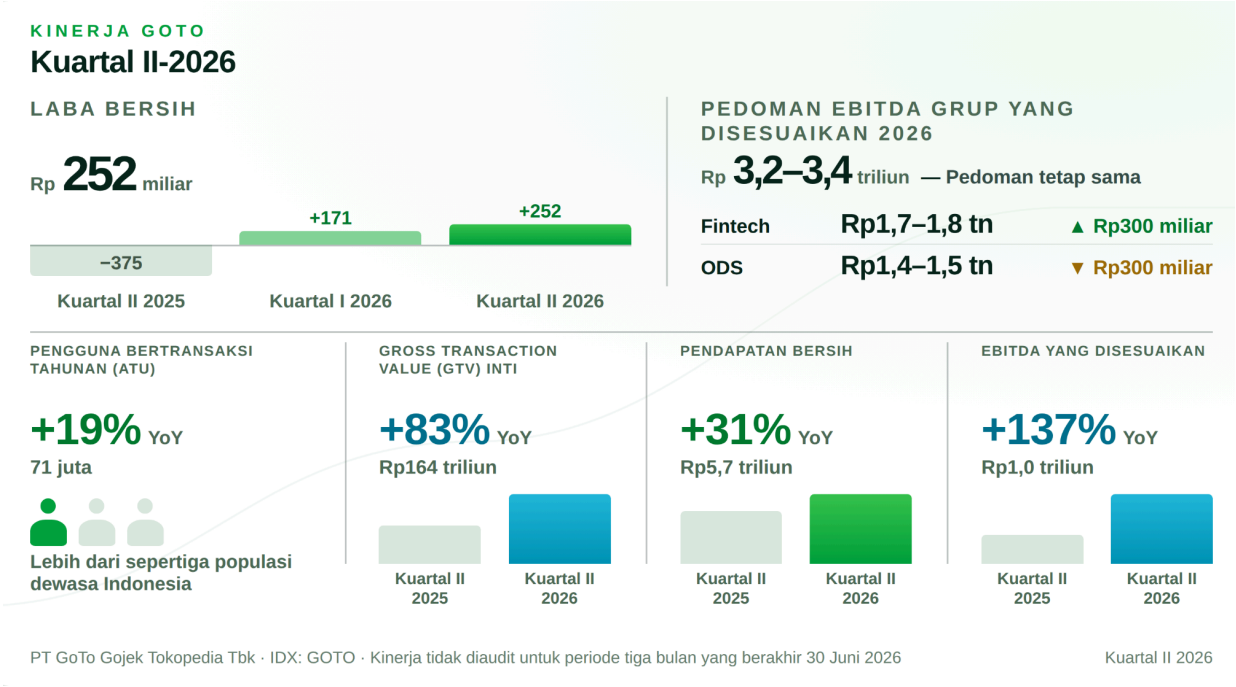


R A Koesoemohadiani
Direktur - Sekretaris Perusahaan /
Director - Corporate Secretary

Tembusan / Carbon Copied:
1. Direktur Penilaian Perusahaan Sektor Jasa, PT Bursa Efek Indonesia
2. Kepala Departemen Pengawas Pasar Modal 1, Otoritas Jasa Keuangan
3. Deputi Direktur Pemantauan Perusahaan Sektor Jasa, Otoritas Jasa Keuangan

Lampiran I

GoTo Kembali Cetak Laba Bersih di Kuartal II-2026



Jakarta, 29 Juli 2026 – PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("Perseroan" atau "Grup GoTo", BEI: GOTO), perusahaan induk Gojek dan GoPay, hari ini mengumumkan pencapaian laba bersih kuartal II-2026, menandai dua kuartal berturut-turut mencetak laba bersih.

Pada kuartal II-2026 GoTo mencatatkan laba bersih[1] Rp252 miliar, melanjutkan kinerja positif setelah meraih laba bersih sebesar Rp171 miliar pada kuartal I-2026. Pertumbuhan juga mengalami akselerasi, tercermin dari peningkatan GTV inti[5] sebesar 83% YoY menjadi Rp164 triliun, sementara pendapatan bersih meningkat 31% YoY mencapai Rp5,7 triliun.

Hans Patuwo, Direktur Utama Grup GoTo, mengatakan, "Kami mencetak laba bersih selama dua kuartal berturut-turut, dengan EBITDA Grup yang disesuaikan[3] meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, melampaui angka Rp1,0 triliun untuk pertama kalinya. Bisnis *Fintech* kami juga terus menunjukkan kinerja yang unggul. Kini, profitabilitasnya telah melebihi bisnis *On-demand Services* untuk pertama kalinya. Hal ini menunjukkan kekuatan dan keseimbangan ekosistem kami."

"Pada 1 Juli 2026, struktur komisi baru mulai diberlakukan sesuai Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 532 Tahun 2026. Struktur ini berlaku untuk bisnis transportasi roda dua Gojek, yang menyumbang sekitar 7% dari pendapatan bersih Grup. Dampak dari perubahan komisi ini akan terlihat pada laporan keuangan kuartal ketiga. Namun, setelah satu bulan berjalan, kondisi bisnis tetap stabil."

"Penyesuaian ini tidak mudah, tetapi kami percaya bisa mengatasi dampaknya. Karena itu, kami tetap mempertahankan pedoman EBITDA Grup yang disesuaikan untuk setahun penuh di kisaran Rp3,2-3,4 triliun. Kami memperkirakan kontribusi dari bisnis *On-demand Services* akan berkurang, sementara bisnis *Fintech* akan memberikan kontribusi lebih besar."

“Seiring dengan berkembangnya ekosistem, kami terus berinvestasi untuk mendukung pelanggan kami, termasuk mendukung Mitra Driver Gojek, di antaranya melalui perluasan Program Apresiasi Mitra, mulai dari BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, Beasiswa, hingga Umrah gratis. Bagi kami, kesuksesan tidak hanya diukur dari pertumbuhan bisnis, tetapi juga dari kemajuan seluruh pihak di dalam ekosistem GoTo.”

Kinerja GoTo Grup

- **Laba bersih** Rp252 miliar pada kuartal kedua. Ini adalah dua kuartal berturut-turut GoTo mencatat laba, didorong pertumbuhan pendapatan dan upaya untuk tetap disiplin dalam menjaga beban.
- **Pendapatan bersih** naik 31% YoY menjadi Rp5,7 triliun.
- **EBITDA Grup yang disesuaikan** meningkat 137% YoY, melampaui Rp1,0 triliun untuk pertama kalinya.
- **Pengguna bertransaksi tahunan (ATUs)[9]** tumbuh 19% YoY menjadi 71 juta.
- **GTV inti** tumbuh 83% YoY menjadi Rp164 triliun.
- **Pedoman EBITDA Grup yang disesuaikan** untuk setahun penuh tetap Rp3,2-3,4 triliun
    - **Pedoman kinerja Fintech ditingkatkan** menjadi Rp1,7-1,8 triliun, dari sebelumnya Rp1,4-1,5 triliun.
    - **Pedoman kinerja ODS diturunkan** menjadi Rp1,4-1,5 triliun, dari sebelumnya Rp1,7-1,8 triliun, menyusul batasan komisi GoRide 8%[10].
    - Hal ini mencerminkan kekuatan ekosistem yang saling menopang
- Perseroan juga mengumumkan rencana untuk membatalkan lebih dari 32 miliar saham tresuri atau setara dengan kurang lebih 2,7% dari total saham beredar. Dalam melakukan pembatalan saham tresuri, Perseroan akan mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan meminta persetujuan dari para pemegang saham. Perseroan akan menyampaikan informasi lebih lanjut, termasuk pengumuman dan pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), setelah seluruh persiapan selesai dilakukan.

Kinerja On-demand Services (Gojek)

- EBITDA yang disesuaikan[4] sebesar Rp464 miliar, meningkat 41% YoY didorong oleh pendapatan bersih sebesar Rp3,6 triliun.
- Jumlah pesanan yang sudah selesai[11] tumbuh sebesar 3% YoY dan 8% QoQ, sementara GTV[2,7] naik lebih lambat sebesar 2% YoY menjadi Rp16,7 triliun. Perseroan lebih memprioritaskan peningkatan margin, menjelang berlakunya aturan komisi 8% yang baru.
- Kinerja di segmen *Delivery* tetap kuat dengan peningkatan margin menjadi 2,1% dari 1,8% di tahun sebelumnya. Sementara itu di segmen *Mobility*, margin meningkat menjadi 5,0% dari 3,0% di tahun sebelumnya.
- Pelanggan *affluent* menjadi pendorong utama kinerja, didukung oleh peningkatan jumlah pengguna dengan tingkat pengeluaran sangat tinggi sebesar 21% dibanding tahun lalu.
- Investasi pada *mass market* mulai menunjukkan hasil dan dengan adanya penerapan komisi 8%, kami akan mengalihkan fokus ke produk yang terjangkau dan sering digunakan.

Kinerja Fintech (GoPay)

- EBITDA yang disesuaikan naik 447% YoY, mencapai Rp481 miliar. Sementara itu, pendapatan bersih naik 53% YoY menjadi lebih dari Rp2,0 triliun.
- Jumlah Pengguna yang Bertransaksi Bulanan (MTU)[8] mencapai 28,8 juta, naik 29% dibandingkan tahun lalu, sementara jumlah transaksi tumbuh 91% dibandingkan tahun lalu menjadi 2,4 miliar, menunjukkan pengguna semakin aktif.
- GTV inti, di luar transaksi *merchant payment gateway*, naik 91% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp157 triliun.

- *User engagement* yang semakin tinggi ikut mendorong pertumbuhan pinjaman. Hal ini tercermin dari nilai buku pinjaman[6] yang tumbuh 58% dibandingkan tahun lalu, menjadi Rp11 triliun.
- Kualitas pinjaman tetap terjaga, dengan tingkat tunggakan dan rasio NPL yang stabil.

Pedoman Kinerja 2026

GoTo tetap mempertahankan pedoman kinerja EBITDA Grup yang disesuaikan untuk setahun penuh sebesar Rp3,2-3,4 triliun. Perseroan menaikkan pedoman kinerja Fintech menjadi Rp1,7-1,8 triliun dari sebelumnya Rp1,4-1,5 triliun, seiring dengan kinerja bisnis yang terus unggul. Perseroan juga menurunkan pedoman kinerja On-demand Services menjadi Rp1,4-1,5 triliun dari Rp1,7-1,8 triliun, sebagai dampak dari penerapan komisi aplikasi sebesar 8%[10].

Pedoman ini mengacu pada perkiraan awal Perseroan yang mengacu pada kondisi saat ini dan masih dapat berubah sewaktu-waktu akibat berbagai risiko termasuk ketatnya persaingan pasar dan inflasi biaya, hingga ketidakpastian ekonomi makro serta variabel lainnya yang berada di luar kendali Perseroan.

Appendix

Ikhtisar Kinerja Grup

(dalam miliar Rupiah)	Periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni			Periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		
	2026	**2025**	**Perubahan YoY %**	**2026**	**2025**	**Perubahan YoY %**
Ikhtisar Operasional						
GTV Inti[5]	164.331	89.759	83%	302.016	172.980	75%
GTV[2]	271.423	152.873	78%	507.739	297.433	71%
Ikhtisar Keuangan						
Pendapatan bersih	5.653	4.328	31%	10.994	8.559	28%
EBITDA yang disesuaikan[3]	1.010	427	137%	1.917	820	134%
Laba/(rugi) periode berjalan[1]	252	(375)	n.a	423	(742)	n.a

On-demand Services (Gojek)

(dalam miliar Rupiah)	Periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni			Periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		
	2026	**2025**	**Perubahan YoY %**	**2026**	**2025**	**Perubahan YoY %**
Ikhtisar Operasional						
GTV[2]	16.693	16.371	2%	33.037	32.081	3%
Mobility[2,7]	5.854	6.047	-3%	11.567	11.946	-3%

(dalam miliar Rupiah)	Periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni			Periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		
Delivery[2,7]	10.839	10.324	5%	21.470	20.135	7%
Ikhtisar Keuangan						
Pendapatan bersih	3.593	2.987	20%	6.953	5.994	16%
Mobility[7]	873	727	20%	1.688	1.479	14%
Delivery[7]	2.720	2.260	20%	5.265	4.515	17%
EBITDA yang disesuaikan[3,4]	464	328	41%	903	642	41%
Mobility[3,4,7]	290	183	58%	570	405	41%
Delivery[3,4,7]	223	186	20%	426	319	34%
Biaya korporasi Grup yang dialokasikan	(49)	(41)	-20%	(93)	(82)	-13%

Fintech (GoPay)

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	Periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni			Periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		
	2026	**2025**	**Perubahan YoY %**	**2026**	**2025**	**Perubahan YoY %**
Ikhtisar Operasional						
GTV Inti[5]	157.326	82.224	91%	287.962	158.372	82%
GTV[2]	265.361	146.284	81%	495.573	284.688	74%
Nilai Buku Pinjaman[6]	11,026	6,985	58%	11,026	6,985	58%
MTUs (dalam jutaan)[8]	28,8	22.4	29%	28.2	21.5	31%
Ikhtisar Keuangan						
Pendapatan bersih	2.070	1.356	53%	3.979	2.562	55%
EBITDA yang disesuaikan[3,4]	481	88	447%	845	135	526%

Tentang Grup GoTo

GoTo adalah ekosistem digital terbesar di Indonesia. Misi GoTo adalah 'mendorong kemajuan' dengan menyediakan infrastruktur teknologi dan solusi yang membantu semua orang untuk mengakses dan berkembang dalam ekonomi digital. Ekosistem GoTo menawarkan berbagai layanan, termasuk mobilitas, pengantaran, pembayaran, layanan keuangan, dan solusi teknologi untuk para pedagang. Selain itu, ekosistem ini juga menyediakan layanan e-commerce melalui Tokopedia dan layanan perbankan melalui kemitraannya dengan Bank Jago

Pernyataan Berwawasan ke Depan (Forward-Looking Statement)
Informasi ini mungkin memuat informasi berwawasan ke depan (forward-looking information) atau pernyataan berwawasan ke depan, termasuk, namun tidak terbatas pada, diskusi mengenai strategi, rencana di masa depan, dan kinerja keuangan indikatif (secara kolektif, "informasi berwawasan ke depan"). Informasi berwawasan ke depan didasarkan pada ekspektasi, estimasi, proyeksi, dan asumsi manajemen saat ini. Meskipun dianggap wajar, hal-hal tersebut tunduk pada risiko dan ketidakpastian yang signifikan, termasuk faktor bisnis, ekonomi, kompetitif, dan faktor-faktor lainnya. Informasi berwawasan ke depan bukan merupakan jaminan kinerja di masa depan, dan ketergantungan yang tidak semestinya tidak boleh ditempatkan pada informasi tersebut sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi apa pun karena informasi tersebut melibatkan risiko, ketidakpastian, dan faktor-faktor lain yang diketahui maupun tidak diketahui, yang dapat menyebabkan hasil aktual atau hasil di masa depan berbeda secara material dari yang diungkapkan atau tersirat oleh informasi berwawasan ke depan tersebut. Faktor-faktor tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, peningkatan persaingan pasar, inflasi biaya, kondisi makroekonomi, dan variabel lainnya. Setiap estimasi, strategi investasi, atau pandangan yang diungkapkan dalam dokumen ini didasarkan pada kondisi pasar saat ini, dan/atau data serta informasi yang disediakan oleh pihak ketiga yang tidak terafiliasi, dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Grup GoTo belum memverifikasi secara independen informasi apa pun yang diperoleh dari sumber pihak ketiga, yang dapat memengaruhi keakuratan asumsi yang dibuat dan kesimpulan yang ditarik. Kecuali sebagaimana diwajibkan oleh hukum, Grup GoTo melepaskan kewajiban apa pun untuk memperbarui atau merevisi informasi berwawasan ke depan, baik sebagai akibat dari informasi baru, peristiwa, atau hal lainnya. Pembaca diperingatkan untuk tidak menaruh ketergantungan yang tidak semestinya pada informasi berwawasan ke depan ini, yang tidak boleh dipandang, dengan sendirinya, sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi apa pun.

Pengukuran Non-PSAK
Grup GoTo menggunakan sejumlah ukuran keuangan non-Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK), termasuk EBITDA yang disesuaikan dan arus kas bebas yang disesuaikan, untuk memahami dan mengevaluasi kinerja operasional inti GoTo Group. Namun, definisi ukuran keuangan non-SAK Grup GoTo mungkin berbeda dari yang digunakan oleh perusahaan lain, dan oleh karena itu, mungkin tidak dapat dibandingkan. Lebih lanjut, ukuran keuangan non-SAK ini memiliki keterbatasan tertentu karena tidak mencakup dampak dari pengeluaran tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi Grup GoTo yang diperlukan untuk menjalankan bisnis Grup GoTo. Dengan demikian, ukuran keuangan non-SAK ini harus dipertimbangkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti, atau terpisah dari, ukuran yang disusun sesuai dengan PSAK.

Pengukuran non-SAK tidak dimaksudkan untuk menggantikan penyajian hasil keuangan Grup GoTo sesuai dengan PSAK. Sebaliknya, Grup GoTo percaya bahwa penyajian EBITDA yang disesuaikan dan arus kas bebas yang disesuaikan memberikan informasi tambahan kepada investor untuk memfasilitasi perbandingan hasil masa lalu dan sekarang, tidak termasuk item-item yang menurut Grup GoTo tidak menunjukkan operasi berkelanjutan Grup GoTo karena ukuran dan/atau sifatnya. EBITDA yang disesuaikan dan arus kas bebas yang disesuaikan yang disajikan di sini mungkin tidak dapat dibandingkan dengan ukuran serupa yang disajikan oleh perusahaan lain, yang mungkin menggunakan dan mendefinisikan ukuran ini secara berbeda. Oleh karena itu, ukuran non-SAK ini tidak boleh dibandingkan dengan ukuran yang disajikan oleh perusahaan lain.

Informasi Keuangan Konsolidasian
Grup GoTo telah menyampaikan kinerja keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026, 31 Maret 2026, 31 Desember 2025, 30 September 2025, dan 30 Juni 2025, yang telah disusun dan menjadi tanggung jawab manajemen. Informasi keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026, 31 Maret 2026, 31 Desember 2025, 30 September 2025, dan 30 Juni 2025, belum diaudit, ditinjau, diperiksa, atau dikenakan prosedur apapun. Oleh karena itu, tidak ada opini atau bentuk jaminan lain yang dinyatakan sehubungan dengan semua informasi keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026, 31 Maret 2026, 31 Desember 2025, 30 September 2025, dan 30 Juni 2025, yang disajikan dalam dokumen ini.

---

[1] *Laba periode berjalan (termasuk kepentingan non-pengendali). Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp350 miliar pada kuartal kedua tahun 2026 (2Q26) dan Rp607 miliar pada semester pertama tahun 2026 (1H26) dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp297 miliar pada 2Q25 dan rugi bersih sebesar Rp580 miliar pada 1H25*

[2] *Nilai Transaksi Bruto (GTV) merupakan ukuran operasional yang mencakup:*
- *a. Jumlah nilai transaksi dari On-Demand Services dan biaya tambahan apa pun seperti tol dan tip.*
- *b. Jumlah total volume pembayaran, atau TPV yang diproses melalui platform Teknologi Keuangan GoTo.*
- *c. Pengecualian transaksi antar Perusahaan antara entitas di dalam Perusahaan yang dihilangkan setelah konsolidasi.*

[3] *Grup GoTo menghitung EBITDA yang disesuaikan, yang merupakan pengukuran keuangan non-PSAK, dimulai dengan laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan disesuaikan dengan: (i) beban penyusutan dan amortisasi; (ii) pendapatan keuangan; (iii) biaya bunga; (iv) kerugian penurunan nilai aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual; (v) kerugian penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama; (vi) kerugian atas penurunan nilai goodwill; (vii) penyesuaian nilai wajar instrumen keuangan; (viii) rugi penurunan nilai aset tak berwujud dan aset tetap; (ix) biaya kompensasi berbasis saham; (x) kerugian/(keuntungan) selisih kurs, bersih; (xi) bagian kerugian bersih pada entitas asosiasi dan ventura bersama; (xii) keuntungan atas divestasi dan dilusi investasi, bersih; (xiii) pendapatan dividen; dan (xiv) pos-pos yang tidak berulang (non-recurring items).*

[4] *EBITDA yang disesuaikan segmen spesifik mencerminkan EBITDA yang disesuaikan setiap segmen dan mencakup seluruh pendapatan serta biaya yang diatribusikan secara langsung kepada segmen tersebut dan biaya korporasi yang dialokasikan.*

[5] *GTV inti adalah GTV dengan mengecualikan GTV dari gerbang pembayaran mitra pedagang (merchant payment gateway) untuk segmen Financial Technology.*

[6] *Nilai buku pinjaman, atau portofolio pinjaman, mencakup saldo pokok pinjaman yang belum dilunasi baik yang tercatat maupun yang tidak tercatat dalam neraca. Pinjaman yang tidak tercatat dalam neraca mewakili pinjaman yang berasal dari segmen Teknologi Keuangan GoTo tetapi didanai melalui pengaturan penyaluran pinjaman dengan mitra penyalur. Nilai buku pinjaman mencakup pinjaman konsumen dan pinjaman untuk mitra usaha.*

[7] *Di unit bisnis On-demand Services, Mobility mencakup bisnis transportasi online kendaraan roda dua dan roda empat. Delivery mencakup jasa pengantaran makanan online, logistik on-demand, dan bisnis quick commerce.*

[8] *Financial Technology MTU berarti rata-rata Pengguna unik yang Bertransaksi Bulanan yang menggunakan Layanan Teknologi Keuangan, di dalam platform atau di luar platform, selama periode yang disebutkan.*

[9] *Pengguna Bertransaksi Tahunan (Annual Transacting Users/ATU) berarti jumlah pengguna unik yang menggunakan produk On-Demand Services atau layanan Financial Technology, baik di dalam platform maupun di luar platform, selama dua belas bulan terakhir hingga akhir periode yang dinyatakan.*

[10] *Pada 1 Juli 2026, struktur komisi baru mulai diberlakukan sesuai Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 532 Tahun 2026. Struktur ini berlaku untuk bisnis transportasi roda dua Gojek.*

[11] *Transaksi yang telah berhasil dipenuhi atau dikirimkan kepada pengguna atau tujuan*

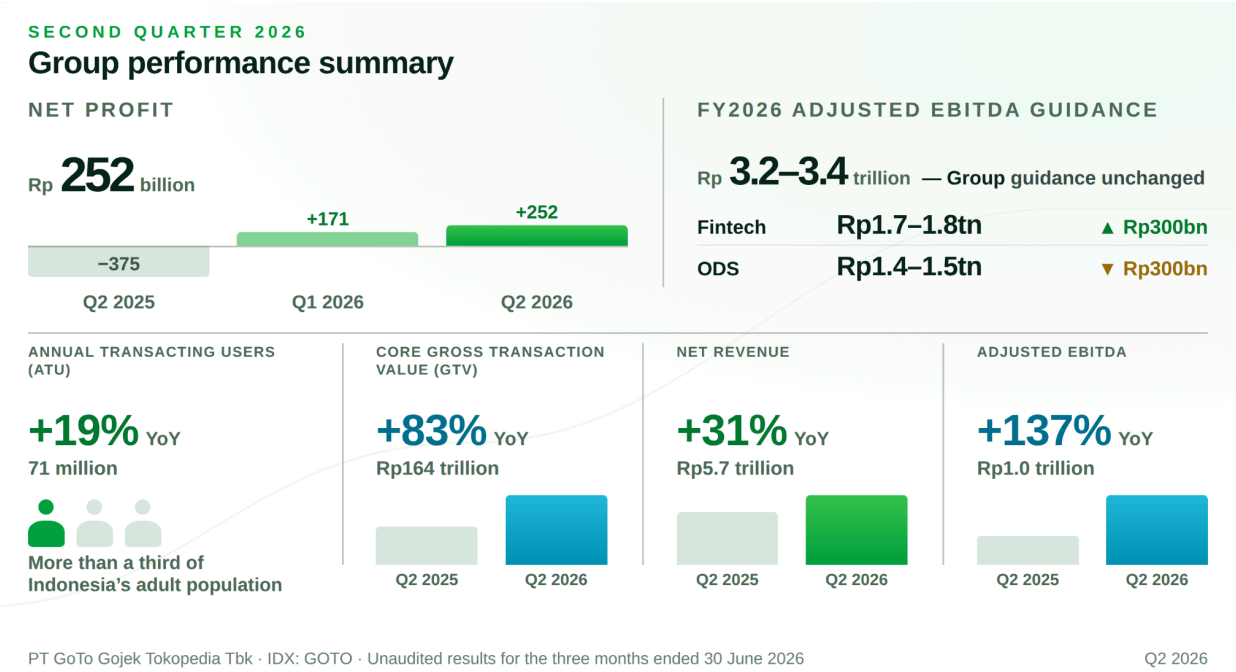
Kontak:

Media
GoTo Group: corporate.affairs@gotocompany.com

Investors/analysts
GoTo Group: ir@gotocompany.com

Attachment I

GoTo Records Another Quarter of Net Profit as it Reports 2026 Second Quarter Earnings



Jakarta, July 29, 2026 – PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk ("the Company" or "GoTo Group", IDX: GOTO), the parent company of Gojek and GoPay, today announced a second consecutive quarter of net profit as it reported its second quarter 2026 financial results.

During the quarter, the Company recorded a net profit[1] of Rp252 billion, after achieving Rp171 billion in the first quarter of 2026. Growth also accelerated as Core GTV[5] increased by 83% YoY to Rp164 trillion, while net revenue increased by 31% YoY, to Rp5.7 trillion.

Hans Patuwo, GoTo Group CEO, said: "We delivered our second consecutive quarter of net profit, as adjusted EBITDA[3] more than doubled year-on-year to surpass the historic milestone of one trillion Rupiah. Our Fintech business continues to do well, with its profitability now exceeding that of our On-demand Services business for the first time, reflecting the strength and balance of our ecosystem."

"On July 1st, a new commission structure came into effect based on the Minister of Transportation Decree No. 532 of 2026, covering Gojek's two-wheel transportation business – around 7% of Group net revenue. The effect of this commission change will be felt in our third quarter earnings, but after one month of implementation, we have been able to keep business conditions stable."

"The adjustment is not an easy one, but we believe we can manage the impact. As a result, we are maintaining our adjusted EBITDA guidance of 3.2 to 3.4 trillion Rupiah, forecasting a reduced contribution from On-demand Services and an increased contribution from our Fintech business."

"As the ecosystem grows, we continue to reinvest in our customers, including support for Gojek driver-partners through the expansion of the Driver-partner Appreciation Program – from social security

coverage (BPJS) and scholarships to free Umrah trips. For us, success is measured not only by the growth of the business, but by the progress of everyone within the GoTo ecosystem."

Key Highlights

GoTo Group

- **Net profit** of Rp252 billion in the quarter. This was a second consecutive quarter of net profit, driven by increasing net revenues and continued cost discipline.
- **Net revenue** rose 31% YoY to Rp5.7 trillion.
- **Group adjusted EBITDA** increased 137% YoY, surpassing Rp1 trillion for the first time.
- **Annual Transacting Users (ATUs)**[9] grew 19% YoY to 71 million.
- **Core GTV** grew 83% YoY to Rp164 trillion.
- **Full year adjusted EBITDA guidance maintained at Rp3.2-3.4 trillion**
    - **Fintech guidance raised** to Rp1.7-1.8 trillion, from Rp1.4-1.5 trillion previously.
    - **ODS guidance lowered** to Rp1.4-1.5 trillion, from Rp1.7-1.8 trillion previously, following the 8% commission cap[10].
    - This reflects the strength of a mutually supportive ecosystem.
- Alongside its results, the Company has announced its intention to cancel more than 32 billion treasury shares, representing approximately 2.7% of shares outstanding. The Company will fully comply with the regulatory process and seek shareholder approval regarding this proposed cancellation. The Company will furnish further information, including the announcement and invitation for the extraordinary general meeting of shareholders, once it is ready to proceed.

On-demand Services (Gojek)

- Adjusted EBITDA[4] reached Rp464 billion, up 41% YoY, driven by net revenue of Rp3.6 trillion.
- Completed orders[11] rose 3% YoY and 8% QoQ, while GTV[2,7] increased more slowly, by 2% YoY to Rp16.7 trillion, as the Company prioritized margin expansion ahead of the new 8% commission regulation.
- Performance in the delivery segment remained strong, with margins rising to 2.1% from 1.8% a year ago, while in the mobility segment, margins increased to 5.0% from 3.0% a year ago.
- Affluent customers made a strong contribution to overall performance, as the Very High Spending cohort grew 21% year-on-year.
- Investments in the mass market are beginning to drive growth and combined with the implementation of the 8% commission structure, will shift focus toward affordable, high-frequency products.

Fintech (GoPay)

- Adjusted EBITDA reached Rp481 billion, up 447% YoY, while net revenue grew by 53% YoY to over Rp2.0 trillion
- Monthly Transacting Users (MTUs)[8] reached 28.8 million, up 29% YoY, while transactions grew faster at 91% YoY to 2.4 billion, indicating deepening engagement.
- Core GTV, which excludes merchant payment gateway transactions, rose 91% YoY to Rp157 trillion.
- Deepening customer engagement also drove lending growth, with loans outstanding principal[6] up 58% YoY to Rp11.0 trillion.
- Credit quality remained stable, with steady delinquency rates and NPL ratio.

2026 Company Outlook

GoTo is maintaining its full-year adjusted EBITDA guidance of Rp3.2-3.4 trillion. The Company is raising Fintech guidance to Rp1.7 to 1.8 trillion, from Rp1.4-1.5 trillion, as the business continues to outperform, and lowering On-demand Services guidance to Rp1.4-1.5 trillion, from Rp1.7-1.8 trillion, as a result of the new 8% cap on driver commissions[10].

This outlook reflects the Company's preliminary estimates as per current market conditions and remains subject to various risks including competition, cost inflation, macroeconomic uncertainty and other variables which are beyond the Company's control.

Appendix

Group Highlights

(*in billions of Rupiah*)	Three-month period ended June 30			Six-month period ended June 30		
	2026	**2025**	**YoY % Change**	**2026**	**2025**	**YoY % Change**
Operational metrics						
Core GTV[5]	164,331	89,759	83%	302,016	172,980	75%
GTV[2]	271,423	152,873	78%	507,739	297,433	71%
Financial metrics						
Net revenue	5,653	4,328	31%	10,994	8,559	28%
Adjusted EBITDA[3]	1,010	427	137%	1,917	820	134%
Net profit/(loss) for the period[1]	252	(375)	n.a	423	(742)	n.a

On-demand Services (Gojek)

(in billions of Rupiah)	Three-month period ended June 30			Six-month period ended June 30		
	2026	**2025**	**YoY % change**	**2026**	**2025**	**YoY % change**
Operational metrics						
GTV[2]	16,693	16,371	2%	33,037	32,081	3%
Mobility[2,7]	5,854	6,047	-3%	11,567	11,946	-3%
Delivery[2,7]	10,839	10,324	5%	21,470	20,135	7%
Financial metrics						
Net revenue	3,593	2,987	20%	6,953	5,994	16%
Mobility[7]	873	727	20%	1,688	1,479	14%
Delivery[7]	2,720	2,260	20%	5,265	4,515	17%
Adjusted EBITDA[3,4]	464	328	41%	903	642	41%
Mobility[3,4,7]	290	183	58%	570	405	41%
Delivery[3,4,7]	223	186	20%	426	319	34%
Group allocated corporate costs	(49)	(41)	-20%	(93)	(82)	-13%

Financial Technology (GoPay)

(in billions of Rupiah, unless otherwise stated)	Three-month period ended June 30			Six-month period ended June 30		
	2026	**2025**	**YoY % change**	**2026**	**2025**	**YoY % change**
Operational metrics						
Core GTV[5]	157,326	82,224	91%	287,962	158,372	82%
GTV[2]	265,361	146,284	81%	495,573	284,688	74%
Loans outstanding principal[6]	11,026	6,985	58%	11,026	6,985	58%
MTUs (in millions)[8]	28.8	22.4	29%	28.2	21.5	31%
Financial metrics						
Net revenue	2,070	1,356	53%	3,979	2,562	55%
Adjusted EBITDA[3,4]	481	88	447%	845	135	526%

-End-

About GoTo Group

GoTo is the largest digital ecosystem in Indonesia. GoTo's mission is to 'empower progress' by offering technology infrastructure and solutions that help everyone to access and thrive in the digital economy. The

GoTo ecosystem provides a wide range of services, including mobility, delivery, payments, financial services, and technology solutions for merchants. The ecosystem also provides e-commerce services through Tokopedia and banking services through its partnership with Bank Jago.

Forward-Looking Statements

This document may contain forward-looking information or forward-looking statements including, but not limited to discussions of strategy, future plans and indicative financial performance (collectively, "forward-looking information"). Forward-looking information is based on the management's current expectations, estimates, projections, and assumptions. While considered reasonable, these are subject to significant risks and uncertainties, including business, economic, competitive and other factors. Forward-looking information is not a guarantee of future performance, and undue reliance should not be placed on them as a basis for making any investment decision as they involve known and unknown risks, uncertainties and other factors (including the risks and uncertainties in GoTo's consolidated financial statements and Management's Discussion and Analysis available on the GoTo website), that may cause the actual or future results to differ materially from those expressed or implied by such forward-looking information. Any estimates, investment strategies or views expressed in this document are based upon current market conditions, and/or data and information provided by unaffiliated third parties, and are subject to change without notice. GoTo Group has not independently verified any information obtained from third-party sources, which may impact the accuracy of the assumptions made and conclusions drawn. Except as required by law, GoTo Group disclaims any obligation to update or revise any forward-looking information, whether as a result of new information, events or otherwise. Readers are cautioned not to put undue reliance on this forward-looking information, which should not be viewed, in and of itself, as any basis for making any investment decision.

Non-IFAS Financial Measures

GoTo Group uses a number of non-Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS) financial measures including adjusted EBITDA and adjusted free cash flow, to understand and evaluate GoTo Group's core operating performance. However, the definitions of GoTo Group's non-IFAS financial measures may be different from those used by other companies, and therefore, may not be comparable. Furthermore, these non-IFAS financial measures have certain limitations in that they do not include the impact of certain expenses that are reflected in GoTo Group's consolidated financial statements that are necessary to run GoTo Group's business. Thus, these non-IFAS financial measures should be considered in addition to, not as substitutes for, or in isolation from, measures prepared in accordance with IFAS.

Non-IFAS measurements are not intended to replace the presentation of GoTo Group's financial results in accordance with IFAS. Rather, GoTo Group believes that the presentation of adjusted EBITDA and adjusted free cash flow provide additional information to investors to facilitate the comparison of past and present results, excluding those items that GoTo Group does not believe are indicative of GoTo Group's ongoing operations due to their size and/or nature. Adjusted EBITDA and adjusted free cash flow presented herein may not be comparable to similarly entitled measures presented by other companies, who may use and define this measure differently. Accordingly, these non-IFAS measures should not be compared to those presented by other companies.

Consolidated Financial Information

GoTo Group has furnished the results of the three months ended June 30, 2026, March 31, 2026, December 31, 2025, September 30, 2025, and June 30, 2025, which have been prepared by and are the responsibility of management. The consolidated financial information for the three months ended June 30, 2026, March 31, 2026, December 31, 2025, September 30, 2025, and June 30, 2025, have not been audited, reviewed, examined, or had any procedures applied. Accordingly, there are no opinions or any other form of assurance expressed with respect to any and all consolidated financial information for the three months ended June 30, 2026, March 31, 2026, December 31, 2025, September 30, 2025, and June 30, 2025, presented in this document.

---

[1] *Profit for the period (including non-controlling interests). Profit for the period attributable to owners of the parent stood at Rp350 billion in 2Q26 and Rp607 billion in 1H26 compared to a loss of Rp 297 billion in 2Q25 and a loss of Rp50 billion in 1H25.*

[2] *GTV means gross transaction value, an operating measure representing:*

- *a. the sum of the value of the transactions from On-demand Services and any additional fees such as tolls and tips.*
- *b. the sum of the total payments volume, or TPV processed through GoTo's Financial Technology platform.*
- *c. the exclusion of inter-Company transactions between entities within the Company that are eliminated upon consolidation.*

[3] *GoTo Group calculates the adjusted EBITDA, a non-IFAS financial measure, beginning with profit/(loss) before income tax and adjusting for (i) depreciation and amortization expenses; (ii) finance income; (iii) interest expenses; (iv) loss on impairment of assets of disposal group classified as held for sale; (v) loss on impairment of investment in associates and joint ventures; (vi) loss on goodwill; (vii) fair value adjustment of financial instruments; (viii) loss on impairment of intangible and fixed assets; (ix) share-based compensation cost; (x) foreign exchange loss/(gain), net; (xi) share of net losses in associates and joint ventures; (xii) gain on divestment and dilution of investments, net (xiii) dividend income; and (xiv) non-recurring items.*

[4] *Segment-specific adjusted EBITDA represents adjusted EBITDA for each segment and includes all revenue and costs directly attributable to the segment and allocated corporate cost.*

[5] *Core GTV means GTV excluding merchant payment gateway GTV in Financial Technology.*

[6] *Loans outstanding principal, or Loan book, includes both on and off balance sheet loans outstanding principal. Off-balance sheet loans represent loans originated by GoTo's Financial Technology segment but funded through loan channelling arrangements with channelling partners. Loans outstanding principal includes both consumer and merchant lending book.*

[7] *Within On-demand Services, Mobility includes the Company's two-wheel and four-wheel online transportation businesses. Delivery includes online food delivery, on-demand logistics, and quick commerce businesses.*

[8] *Financial Technology MTU means average unique Monthly Transacting Users who are using Financial Technology Services, on-platform or off-platform, over the stated period.*

[9] *Annual Transacting Users (ATU) means the number of unique users who are using On-demand Services products, or Financial Technology Services, on-platform or off-platform, over the past twelve months as of the end of stated period.*

[10] *On July 1st, a new commission structure came into effect based on the Minister of Transportation Decree No. 532 of 2026, covering Gojek's two-wheel transportation business.*

[11] *A transaction that has been successfully fulfilled or delivered to the user or destination*

Contacts:

Media

GoTo Group: corporate.affairs@gotocompany.com

Investors/analysts

GoTo Group: ir@gotocompany.com